

## **BAB VII**

### **KONTRIBUSI PENDIDIKAN ISLAM BERBASIS ENTREPRENEURSHIP DALAM MENINGKATKAN FINANCIAL DAN SPIRITUAL QUOTIENT SANTRI DI PESANTREN MUKMIN MANDIRI SIDOARJO**

#### **A. Produk Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo dalam Meningkatkan Financial dan Spiritual Quotient Santri**

Deru suara mesin giling kopi dan suara santri melantunkan ayat-ayat suci al-Qur'an dan kalimat toyyibah lainnya diwaktu pagi terus terdengar dari bangunan mewah berlantai dua di perumahan Graha Tirta no 69 Waru Sidoarjo. Begitulah bagian dari aktifitas sehari-hari para santriwan yang mengikuti belajar agama dan bisnis di Pesantren Mukmin Mandiri Agrobisnis dan Agroindustri yang diasuh oleh Drs. KH.M. Zakki, M.Si.

Begitu pula saat jelang sore hari, para santri mengepaki kopi hasil giling menjadi bubuk untuk dikemasi kedalam plastik. Setelahnya, mereka bergegas ke masjid untuk mengaji dan sebagian santri berangkat kuliah. Begitulah gambaran singkat aktivitas sehari-hari para santri di Pesantren Mukmin Mandiri. aroma khas kopi pun sudah tercium dari di area perumahan tirta bougenvile, beberapa pria berkopyah yang merupakan santri pesantren Mukmin Mandiri tampak sibuk berlalu lalang memproduksi kopi. Tak seberapa jauh dari tempat beberapa orang santri tampak sibuk menata berpak-pak kemasan kopi di atas sepeda motornya. Itu pertanda santri siap memasarkan kopi-kopi kepasar-pasar, tak hanya bertujuan memasarkan kopi kepasar, pagi itu sebagian santri juga punya kewajiban kuliah.

Begitulah sehari-hari kegiatan santri di pesantren untuk meningkatkan kecerdasan spiritual (SQ) mereka *bertafaqquhu fi al-din* (belajar ilmu agama) dengan mengaji, sholat, berdzikir dan berdo'a dan untuk meningkatkan kecerdasan Financial (FQ) *bertafaqquhu fi al-tijaarah* (belajar berwirausaha) dengan melaksanakan aktifitas sehari-hari yakni berusaha dengan memproduksi kopi di pesantren.

Heri Cahyo, salah satu santri yang kuliah di IAIN Sunan Ampel Surabaya menuturkan :

“Saya berangkat jam tujuh pagi untuk memasarkan kopi ke kota Gresik, saya harap jam sepuluh sudah bisa sampai dikampus”.<sup>1</sup>

Abdul Ghofur, salah satu santri sebagai ketua di bagian marketing menuturkan :

“Kalau saya karena punya kuliah jam delapan pagi, maka saya menyelesaikan kuliah dahulu, kemudian saya mengantarkan kopi ke salah satu pasar di Surabaya, kalau ada jam kuliah, kopi saya taruh di HMJ (Himpunan Mahasiswa Jurusan), dengan kondisi ini teman-teman malah *nyimpenin* (membantu menyimpan kopi kemasan)”.<sup>2</sup>

Pesantren yang dirintis sejak empat tahun silam itu kini sudah bisa menampung sebanyak 112 santri. Semua santri berasal dari keluarga tidak mampu setelah lulus SMA tidak bisa melanjutkan kuliah karena tidak punya biaya. Mereka bukan hanya berasal dari Sidoarjo, kebanyakan dari luar daerah, seperti Probolinggo, Lumajang, Gresik, Mojokerto dan daerah luar kota lainnya.

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Heri Cahyo salah satu santri yang kuliah di IAIN Sunan Ampel Surabaya, Rabu, 26-12-2012, pukul 15.00

<sup>2</sup> Wawancara dengan Abdul Ghofur salah satu santri yang kuliah di UNESA, Rabu, 26-12-2012, pukul 15.00

Santri diajak terlibat langsung mengolah biji hingga menjadi produk berubah kopi goreng dan kopi bubuk. Santri langsung praktik menjadi tenaga pemasaran produk ke sejumlah pasar tradisional di seluruh Jawa Timur. Semua fasilitas untuk mendukung kegiatan belajar ilmu agama dan berbisnis memproduksi kopi merk Mahkota Raja dan Pendowo Limo disediakan pengasuh pesantren yang juga pengusaha eksportir karet dan kopi.<sup>3</sup>

Produksi kopi robusta dan arabika dari para santri mampu menghasilkan sekitar 20 sampai 25 ton per bulan dengan pendapatan sekitar Rp1-5 miliar per bulan. Sementara penjualan kopi santri tersebut masih di wilayah tradisional Jatim dengan harga Rp35-40 ribu per kilo dalam bentuk bubuk dan Rp30 ribu per kilo dalam bentuk goreng.<sup>4</sup>

Pengasuh pesantren, bapak KH. Muhammad Zakki menuturkan :

"Berkat kegigihan kerja para santri, tiap bulan bisa menghasilkan kopi bubuk jenis robusta dan arabika sekitar 20 ton. Selain dipasarkan di dalam negeri, pangsa pasar terbesar adalah ekspor ke beberap negara"<sup>5</sup>.

Abdul Ghofur, salah satu santri yang kuliah di UNESA menyatakan :

"Sejauh ini sudah ada alumni Pesantren Mukmin Mandiri yang sudah mempunyai usaha penjualan kopi di pasar-pasar. Ia selalu menekankan, setelah keluar Pesantren santri sudah bisa usaha sendiri. Karena usaha kopi mulai produksi, pemasaran dan accounting itu sudah diserahkan ke

---

<sup>3</sup> Dokumentasi, *Surat Kabar SURYA*, Rabu 18 Juli 2012, 4

<sup>4</sup> Hasil Observasi Peneliti, Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo, pada hari Rabu, (12/12/2012) pukul 10.00 WIB

<sup>5</sup> Wawancara dengan Ustadz. Muhammad Zakki, M.Si..., Senin, 24-12-2012, pukul 13.00

santri untuk dikelola. Meski demikian, KH Zakki tetap mengawasi dan memberi pengarahan jika ada yang dirasa salah”.<sup>6</sup>

Ustadz. Muhammad Zakki, M.Si juga menjelaskan :

“Saya menggeluti usaha kopi dari bawah, mulai dari mengelola lahan kopi milik orang lain hingga akhirnya bisa membeli lahan seluas (650) hektare yang saya kelola, kemudian hasilnya diolah dan siap dipasarkan sehingga apa yang saya geluti selama ini bisa diterapkan dalam keseharian dipesantren, Saya ingin selepas dari pesantren, mereka menjadi pengusaha semakin andal santri dalam berbisnis semakin terangkat perekonomian di Indonesia, memang tidak mudah mendidik santri agar berjiwa entrepreneur, butuh ketelatenan dan kesabaran, tapi dengan belajar terus semuanya akan bisa diatasi”.<sup>7</sup>

Pemilik Yayasan Mukmin Mandiri, Kyai Muhammad Zaki, M.Si menyatakan kembali :

“Memang tidak semua santri di sini mempunyai bakat bisnis. Jika santri yang juwanya bukan pengusaha walaupun di didik keras, tidak akan bisa menjadi pengusaha, untuk itu saya mengarahkan sesuai bakatnya, bagi mereka yang tidak berbakat bisa menjadi ustadz, guru, atau profesi lainnya sesuai bakat mereka”.<sup>8</sup>

Melalui bendera PT. Mutiara Dewi Jayanti, Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo mengeksport ratusan ton biji kopi mentah olahan dengan merek Mahkota Raja dan Pendowo Limo. Saat ini pasar eksportnya adalah negara Jepang dan China serta tengah menjajaki Dubai.<sup>9</sup>

---

<sup>6</sup> wawancara dengan bapak Ghofur (Bagian Pemasaran Marketing Pesantren), Selasa, (27/11/2012) pukul 11.00 WIB.

<sup>7</sup> Wawancara dengan Ustadz. Muhammad Zakki, M.Si..., Senin, 24-12-2012, pukul 13.00

<sup>8</sup> Wawancara dengan Ustadz. Muhammad Zakki, M.Si..., Senin, 24-12-2012, pukul 13.00

<sup>9</sup> Dokumentasi, *Surat Kabar SURYA*, Rabu 18 Juli 2012, 4

## **B. Kontribusi Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo dalam Meningkatkan Financial dan Spiritual Quotient Santri**

Pesantren di Indonesia memiliki peran yang sangat besar, baik bagi kemajuan Islam itu sendiri maupun bagi bangsa Indonesia secara keseluruhan. Berdasarkan catatan yang ada, kegiatan pendidikan agama di Nusantara telah dimulai sejak tahun 1596. Kegiatan agama inilah yang kemudian dikenal dengan nama pesantren.

Pengasuh Pesantren Mukmin Mandiri Kyai Zakki menyatakan :

“Jadi memang santri itu ketika saya terapkan sistem entrepreneur mereka sangat merespon dan luar biasa semangat santri saya untuk memproduksi kopi. Memang mereka saya gaji karena santri saya rata-rata orang tidak mampu dan mereka masih semangat belajar. Sembari produksi kopi, santri saya kuliah, jadi ya ibarat kuliah sambil kerja, sambil belajar agama lagi. Saya pengen sekali santri saya setelah lulus jadi entrepreneur dan tidak banyak menganggur. Makannya itu para santri yang ada disini selain dari kalangan ekonomi yang cukup lemah, santri tersebut masih semangat dan mau belajar. Saya sangat selektif sekali menerima santri karena sebagian besar mereka adalah calon sarjana”.<sup>10</sup>

Dilihat dari sisi negatif, ada sebagian masyarakat yang tidak sepaham dan memandang bahwa pesantren ini bisa disebut sebagai obyek eksploitasi santri.

Menanggapi hal tersebut Ust. Suadi Mukmin menyatakan :

“Memang sekilas bagi orang awam yang belum mengenal karakter pesantren mereka menganggap bahwa pesantren ini seakan-akan mengeksploitasi santri, tetapi tidak begitu kenyataannya mbak, pesantren ini sebebaskan bebasnya tidak mengekang santri untuk harus berada dan bekerja dipesantren, tetapi semua itu kembali kepada santri, pesantren memberi peluang yang besar kepada santri untuk mengatur jadwal kegiatannya sehari-hari, pesantren membekali santri dengan pendidikan agama dan kewirausahaan dalam hal ini pesantren

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Ustadz. Muhammad Zakki, M.Si..., Senin, 24-12-2012, pukul 13.00

mangharuskan santri untuk kuliah agar visi kedepan santri bisa lebih mandiri dalam meningkatkan kecerdasan financial dan spiritualnya”<sup>11</sup>.

M. Ibrahim salah satu santri yang kuliah di IAIN Sunan Ampel Surabaya, mahasiswa Fakultas Syari’ah semester 5 menuturkan :

“Semenjak saya nyantri disini saya merasa meningkat secara spiritual karena saya juga menghafal al-Qur’an disini mbak, saya tidak merasa di eksploitasi oleh pesantren, malah saya sangat enjoy dengan aktif dikegiatan pesantren, memang saya tidak ikut memproduksi kopi seperti teman-teman yang lain, tetapi disini saya juga diminta pak Kyai Zakki untuk mengajarkan ilmu saya dalam hal pemahaman terhadap al-Qur’an kepada santri-santri”<sup>12</sup>.

Pengasuh Pesantren Mukmin Mandiri Kyai Zakki menyatakan :

“Dalam Pesantren ini, santri 50% mendalami ilmu agama (*tafaqquh fi al-din*) dan 50% mendalami ilmu kewirausahaan perdagangan (*tafaqquh fi al-tijaarah*) yakni agrobisnis dan agroindustri. Nah, dari pendidikan itu mbak kedepan pesantren ini dapat mencetak santri-santri yang kuat secara spiritual dan financial dan kalau ini sukses sangat berdampak kepada negara Indonesia dengan semakin terangkatnya sistem perekonomian negara, mengentas kemiskinan dan semakin banyak wadah untuk mengentas pengangguran”<sup>13</sup>.

Abdullah santri asal Probolinggo yang kuliah di Unsuri Waru semester II mengungkapkan :

“Saya merasa terbantu mbak, dalam segi ilmu pengetahuan, pengalaman dan ekonomi, dalam hal spiritual saya meningkat dan secara financial saya juga sudah bisa mandiri. Selain bisa mengaji saya juga bisa kuliah dan masih bisa mengirim uang ke orang tua saya, Selain ditabung, saya juga mengirim uang ke orang tua saya”<sup>14</sup>.

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Ustadz. Suadi..., Senin, 24-12-2012, pukul 13.00.

<sup>12</sup> Wawancara dengan M. Ibrahim salah satu santri yang kuliah di IAIN Sunan Ampel Surabaya, Rabu, 26-12-2012, pukul 15.00

<sup>13</sup> Wawancara dengan Ustadz. Muhammad Zakki, M.Si..., Senin, 24-12-2012, pukul 13.00

<sup>14</sup> Wawancara dengan Abdullah santri asal Probolinggo, Sabtu, 29-12-2012, pukul 11.00

Ustadz H. Suadi Mukmin, M.Pd.I menuturkan :

“Kami berharap, ketika santri berada dipesantren dia sudah mandiri dalam membiayai kebutuhan hidupnya dengan modal ilmu dan pengalaman dari pesantren dan ketika pulang menghadap orangtuanya, dia sedikit menyisihkan uang untuk diberikan kepada orangtuanya minimal sedikitnya Rp.5000,- sajalah mbak, ini sudah sangat berpengaruh untuk membahagiakan orang tua”.<sup>15</sup>

Dengan dasar kecerdasan spiritual (SQ) yang kokoh, Pesantren memberi kepercayaan kepada santri dalam mengelola dan memasarkan produksi kopi, praktek ini memberi pembelajaran karakter loyalitas, kejujuran, kemandirian dan cakap menangkap peluang dalam jiwa santri, dengan kegiatan ini juga memberi pelajaran kepada santri untuk mengelola keuangannya sendiri dengan mendayagunakan kecerdasan finansialnya (FQ).

Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo ini telah memberikan kontribusi yang nyata kepada santri dan kesejahteraan diseluruh kalangan masyarakat, secara keilmuan pesantren ini telah memberikan kontribusi yang nyata terhadap khazanah keilmuan pendidikan Islam dengan bekal pendidikan entrepreneurshipnya. Mengarah kepada misi pesantren yakni, *“To educated santris on their own saleh entrepreneurship”*. (mendidik dan mencetak santri menjadi wirausahawan yang saleh dan mandiri) dengan target *“equipping santris in the spirit and entrepreneurship”* (membekali santri ilmu agama dan berwirausaha) diharapkan dapat menjadi santri yang berwawasan wirausahawan

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan Ustadz Suadi, pada hari Rabu, (02/01/2013) pukul : 13.00 WIB.

dan usahawan yang berjiwa santri (*Minded Santris entrepreneurship and entrepreneurial minded santris*)<sup>16</sup>.

Visi yang di targetkan pesantren ini merupakan kontribusi yang sangat berpengaruh bagi santri, masyarakat dan negara Indonesia, semakin banyak entrepreneurship akan memberikan kontribusi yang nyata dalam mendongkrak perekonomian negara, secara garis besar merupakan program untuk mengentas kemiskinan dan pengangguran karena pesantren ini menerima dari kalangan keluarga yang secara ekonomi kurang mampu. Kedepan dengan adanya *skill* dari pesantren ini diharapkan menjadi santri mandiri dengan pondasi spiritualnya yang kokoh dan berjiwa entrepreneurship yang siap berpacu di lapangan.

Ustadz. Muhammad Zakki, M.Si menuturkan :

“Kontribusi dari pesantren sendiri adalah mencetak santri yang berwawasan wirausahawan dan usahawan yang berjiwa santri dalam dengan meningkatkan kecerdasan spiritual dan financial santri, karena berbeda seorang entrepreneur produk pesantren dengan entrepreneur produk pesantren dengan nilai plus pada kecerdasan financial”<sup>17</sup>.

Pesantren Mukmin Mandiri merupakan lembaga pendidikan Islam berbasis entrepreneur yang bergerak pada sektor agrobisnis dan agroindustri, upaya sistematis ini dipandang ampuh untuk mencapai beberapa tujuan, yakni :

- 1) Menarik dan mendorong sektor pertanian<sup>18</sup>, berkenaan dengan produk yang kelola pesantren yakni produksi kopi merk ‘Mahkota Raja’ dari biji

---

<sup>16</sup> Dokumentasi Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo, Rabu, 26-12-2012.

<sup>17</sup> Wawancara dengan Ustadz. Muhammad Zakki, M.Si...,

<sup>18</sup> Bustanul Arifin, *Analisis Ekonomi Pertanian Indonesia* (Jakarta: Kompas, 2004), 154.

kopi mentah yang diperoleh dari kebun pertanian kemudian diproses sedemikian rupa sampai menjadi kemasan bungkus kopi yang siap dipasarkan maka dengan berwirausaha seperti ini sudah dapat mendongkrak sektor ekonomi pertanian.

- 2) Menciptakan struktur perekonomian yang tangguh, efisien dan fleksibel<sup>19</sup>, dengan manajemen entrepreneurship yang dikelola pesantren dapat memperkuat struktur perekonomian pesantren dan keluarga santri, karena bagi santri yang turut andil dalam kegiatan produksi kopi mendapatkan gaji, hal ini juga berdampak kepada struktur perekonomian negara Indonesia, karena nilai tambah bagi pemerintah diperoleh dari suatu usaha berupa pendapatan pajak, baik secara langsung maupun tidak langsung<sup>20</sup>.
- 3) Menciptakan nilai tambah, dengan berdirinya lembaga pesantren Mukmin Mandiri ini yang merupakan kontribusi tambah/ *plus* terhadap pengembangan swadaya masyarakat, karena pesantren ini tidak hanya bergerak pada satu sisi disektor keagamaan tetapi juga mengembangkan potensi santri pada sektor agrobisnis dan agroindustri, hal ini mengandung nilai *plus* tersendiri dalam khazanah leilmuan pendidikan Islam, selain itu adanya nilai tambah positif dengan adanya usaha yang berjalan, pengaruh positif yang ditimbulkan pesantren kepada masyarakat sekitar perlu dilihat baik pengaruh dari psikis maupun fisik. Adanya kurikulum pesantren

---

<sup>19</sup> Ibid., 154.

<sup>20</sup> Ali, *Kewirausahaan Berbasis...*, 83.

dengan membina karakter, pelatihan dan praktek wirausaha dengan dibekali bahasa asing kepada santrinya yang terprogram dengan baik tidak hanya meningkatkan skill santri tetapi juga mental untuk menjadi pengusaha yang andal dan positif semakin kokoh, akhirnya santri secara langsung atau tidak langsung dapat mempengaruhi kehidupan sosial ekonomi keluarga dan masyarakat secara positif pula. Pengaruh positif juga dapat dilihat dari kondisi lingkungan fisik yakni sarana membuka lapangan pekerjaan dan sarana ibadah, sebagaimana pesantren ini adalah pusat pendidikan agama Islam yang berdomisili di area perumahan elit maka telah menjadi pusat kajian keilmuan Islam. Sehingga masyarakat terbantu dengan keberadaan pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo.

- 4) Meningkatkan penerimaan devisa<sup>21</sup>, produk kopi yang dihasilkan pesantren ini sudah terjun ke dalam pasar tradisional, domestik dan pasar internasional dengan kualitas terbaik, dengan meningkatnya pendapatan pengusaha serta tumbuh dan berkembangnya usaha baru akan semakin menghidupkan perekonomian pesantren dan daerah setempat dan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang akhirnya akan meningkatkan pendapatan nasional (Devisa)<sup>22</sup>.

---

<sup>21</sup>Bustanul, *Analisis Ekonomi...*, 154.

<sup>22</sup>Hasil Observasi Peneliti, Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo, pada hari Rabu, (12/12/2012) pukul 10.00 WIB

- 5) Memperbaiki pembagian pendapatan, dengan adanya pesantren ini sangat berdampak positif terhadap pendapatan santri, pesantren dan negara Indonesia pada umumnya, karena lembaga ini sangat membuka peluang bagi masyarakat dari kalangan ekonomi kurang mampu, selain bertujuan untuk mengentas kemiskinan dan pengangguran khususnya di daerah Jawa Timur juga berdampak terhadap pendapatan negara.

Dengan bekal pendidikan spiritual ini, dapat membentengi jiwa santri untuk lebih tanggung menghadapi percepatan arus globalisasi, dengan antisipasi ketika terjadinya suatu kerugian dalam berwirausaha hingga mengalami frustrasi yang berat, dengan modal spiritual inilah yang akan menguatkan pondasi dan memotivasi jiwa seorang entrepreneur, karena hubungan financial dengan spiritual berfungsi sebagai kontrol, kesadaran spiritual akan menghindarkan manusia dari jebakan kesalahan yang dapat menghalanginya dari rizki. Dan disaat financial berlimpah, spiritualitas bisnis akan mencegah pelakunya dari arogansi diri, karena keberhasilan bisnis yang diraih bukanlah karena keunggulan dirinya, melainkan karena rahmat Allah. Santri diarahkan untuk menjadi seorang entrepreneur dengan berdasarkan pada spiritualitas entrepreneur dengan berpijak pada dogma agama Islam sebagai jalan untuk melangkah.